

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping yang terletak di Jl. Wates Km 5,5 Ambarketawang Gamping, Sleman, Yogyakarta. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping memiliki visi yaitu mewujudkan rumah sakit pendidikan utama dengan keunggulan dalam pelayanan kesehatan, pendidikan dan riset. Visi tersebut akan dituangkan pada misi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping yaitu misi pelayanan publik/sosial, misi pendidikan, misi penelitian dan pengembangan, serta misi dakwah dalam bentuk sistem jejaring dan kemitraan yang kuat pada tahun 2018. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping menyediakan berbagai macam jenis pelayanan kesehatan diantaranya, layanan rawat inap, layanan rawat jalan, dan layanan penunjang, instalasi gawat darurat, kamar operasi dan ICU. Layanan rawat inap terdiri atas 5 tipe ruang yaitu kelas 1, kelas 2, kelas 3, VIP dan VVIP. Layanan rawat jalan berupa poliklinik, instalasi pelayanan jantung terpadu dan ekstra mural. Layanan penunjang berupa instalasi farmasi, radiologi, laboratorium, hemodialisa, fisioterapi, gizi dan bina rohani. Pelayanan bina rohani yang diberikan terhadap pasien rawat inap rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping meliputi:

a. Santunan rohani

Pelayanan rohani yang diberikan berupa motivasi spiritual dan psikologi serta bimbingan tata cara ibadah dan do'a, untuk pasien non muslim dapat mendatangkan bina rohani sendiri dengan catatan atas izin bina rohani rumah sakit dan perawat unit yang berkaitan.

b. Pengajian

Program kegiatan pengajian di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping dilaksanakan setiap hari Rabu Pon. Kegiatan tersebut dilaksanakan di area masjid dan diikuti oleh warga disekitar rumah sakit dan anggota khusnul khatimah.

c. Khusnul Khotimah

Program khusnul khatimah merupakan pelayanan perawatan jenazah dari pemandian sampai prosesi pemakaman dan mendo'akan.

d. Rukti Jenazah

Merupakan pelayanan memandikan jenazah pasien yang meninggal di rumah sakit, yang dilakukan oleh tim perukti terdiri dari 2 orang.

(Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, 2018).

Peneliti melakukan penelitian di bangsal kelas I , kelas II dan kelas III dan VIP di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping yang terdapat pada 6 bangsal rawat inap untuk pasien dewasa, diantaranya bangsal Ar-Royan, bangsal Naim, bangsal Al-Kausar, bangsal Zaitun, bangsal Az-Zahra dan bangsal Wardah.

## 1. Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan 84 responden yang merupakan pasien rawat inap di bangsal dewasa PKU Muhammadiyah Gamping.

Karakteristik responden dalam penelitian ini antara lain :

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan dan Lama Rawat di RS PKU Muhammadiyah Gamping Juni 2018 (n= 84)**

Karakteristik responden	<i>Frekuensi</i>	Persentase %
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	31	36.9
Perempuan	53	63.1
Total	84	100
<b>Usia</b>		
18 – 34 tahun	21	25.0
35 – 64 tahun	63	75.0
Total	84	100
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	13	15.5
SMP	16	19.0
SMA	35	41.7
Sarjana	20	23.8
Total	84	100
<b>Lama Rawat</b>		
1 – 4 hari	66	78.6
5 – 7 hari	17	20.2
> 7 hari	1	1.2
Total	84	100

*Sumber : Data Primer, 2018*

Tabel diatas menunjukkan karakteristik responden yang pertama berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan penelitian ini, mayoritas responden adalah bejenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 53 pasien (63,1%), usia responden rata-rata 35-64 tahun sebanyak 63 pasien (75%), tingkat pendidikan mayoritas SMA yaitu sebanyak 35 pasien (41,7%), lama rawat mayoritas rawat inap selama 1-4 hari yaitu sebanyak 66 pasien (78,6%).

## 2. Gambaran Pengetahuan Pasien

Gambaran pengetahuan pasien dalam penelitian di PKU Muhammadiyah Gamping diantaranya :

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran pengetahuan Pasin Akan Perawatan Yang Islami di RS PKU Muhammadiyah Gamping, Juni 2018 (n= 84)**

<b>Gambaran pengetahuan</b>	<i>Frekuensi</i>	<b>Persentase</b>
Baik	10	11.9
Cukup	26	31.0
Kurang	48	57.1
Total	84	100

*Sumber : Data Primer, 2018*

Tabel diatas menunjukkan gambaran pengetahuan pasien mayoritas berada pada kategori kurang 48 (57,1%).

## 3. Distribusi Gambaran Pengetahuan Pasien Akan Perawatan Yang Islami Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan dan Lama Rawat.

Gambaran pengetahuan pasien akan perawatan yang Islami berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan lama rawat responden diantaranya :

**Tabel 4.3 Distribusi Gambaran Pengetahuan Pasien Akan Perawatan Yang Islami Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan dan Lama Rawat di RS PKU Muhammadiyah Gamping Juni 2018 (n= 84)**

	Hasil Tingkat Pengetahuan			Tabel
	Baik (F)	Cukup (F)	Kurang (F)	
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki – laki	3	11	17	31
%	3.6	13.1	20.2	37.0
Perempuan	7	15	31	53
%	8.3	17.9	37.0	63.1
<b>Usia</b>				
18 – 34 tahun	6	6	9	21
%	7.1	7.1	10.7	25.0
35 – 64 tahun	4	20	39	63
%	4.8	23.8	46.4	75.0
<b>Tingkat Pendidikan</b>				
SD	0	4	9	13
%	0.0	4.8	10.7	15.5
SMP	1	3	12	16
%	1.2	3.6	14.3	19.0
SMA	4	13	18	35
%	4.8	15.5	21.4	41.7
Sarjana	5	6	9	20
%	5.95	7.1	10.7	23.8
<b>Lama Rawat</b>				
1 – 4 hari	7	22	37	66
%	8.3	26.6	44.0	78.6
5 – 7 hari	3	3	11	17
%	3.6	3.6	13.1	20.2
>7 hari	0	1	0	1
%	0.0	1.2	0.0	1.2
Total	10	26	48	84
%	11.9	30.9	57.2	100

*Sumber : Data Primer, 2018*

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

Karakteristik reponden dalam penelitian ini terdiri atas jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan lama rawat.

#### **a. Jenis Kelamin**

Pada penelitian ini responden mayoritas berjenis kelamin perempuan berjumlah 53 orang atau 63,1%. Hal ini dikarenakan responden perempuan lebih banyak dijumpai selama penelitian dari pada responden laki-laki, sehingga kesempatan responden berjenis kelamin perempuan untuk dilakukan penelitian lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki, namun dalam teorinya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari segi spiritualitas. Perempuan dan laki-laki mempunyai spiritualitas yang sama. Dalam penelitian Rich (2002) dalam Hana, Wastu, Ida, (2013) menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan level spiritualitas secara khusus antara laki-laki dan perempuan. Menurut penelitian Yuni, Syamsul dan Ilfiandra (2017) mengatakan spiritualitas yang tinggi tidak dapat dijustifikasi terhadap satu gender tertentu saja. Dengan demikian bahwa antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan secara signifikan terhadap spiritualitasnya.

#### **b. Usia**

Pada penelitian ini usia responden berkisar antara 35 – 64 tahun sebanyak 63 orang atau (75%). Usia tersebut tergolong dewasa

pertengahan, semakin bertambahnya usia maka tingkat pengetahuan spiritualitas seseorang akan meningkat. Namun pada penelitian ini didapatkan hasil bahwasanya pengetahuan pasien akan perawatan yang Islami dalam kategori kurang yaitu sebanyak 39 pasien. Menurut pendapat Cahyono (2013) menyatakan apabila seseorang semakin tumbuh dewasa maka pengalaman dan pengetahuan spiritual akan berkembang karena spiritual berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut pendapat Hamid (2009) bahwa tahap perkembangan seseorang dapat mempengaruhi status spiritualnya.

c. Tingkat Pendidikan

Pada penelitian ini, tingkat pendidikan responden didapatkan hasil sebanyak 35 pasien (41.7%) mayoritas menempuh pendidikan terakhirnya adalah SMA. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan dan kemampuan dirinya untuk dapat menunjang kesehatan semakin meningkat, termasuk pengetahuannya tentang perawatan spiritual yang diberikan perawat dalam bentuk asuhan keperawatan. Penelitian Saputra (2016), menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi penerapan asuhan keperawatan pada klien apabila seseorang mempunyai pendidikan terbatas dapat mempengaruhi penerapan asuhan keperawatan yang dilakukan perawat tersebut sulit diterima klien. Menurut Herawanti, Sukamto, Milkhatun, (2013) peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh pada pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan

non formal. Dengan informasi yang didapat dari berbagai tindakan perawat mengenai asuhan keperawatan spiritualitas terhadap pasien selama menjalani rawat inap, hal ini dapat memberikan pengalaman terhadap pasien. Sejalan dengan Siregar, (2007) Herawanti, Sukamto, Milkhatun, (2013) dalam pengetahuan banyak didapatkan dari pengalaman dalam kehidupan sehari hari.

d. Lama Rawat

Pada penelitian ini mayoritas responden menjalani rawat inap yaitu selama 1 – 4 hari sebanyak 66 orang atau (78.6%). Dari 66 responden tersebut, 37 responden masuk dalam kategori kurang pengetahuan akan perawatan yang Islami. Kurangnya pengetahuan pasien akan perawatan yang Islami tersebut disebabkan singkatnya waktu perawatan selama dirumah sakit. Pengetahuan pasien terhadap lingkungan di sekitarnya baik dalam bentuk lingkungan fisik ataupun pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, akan semakin meningkat bila telah menjalani masa rawat inap lama, pasien akan lebih mengerti, memahami dan mengetahui tindakan keperawatan yang diberikan oleh perawat. Sejalan dengan penelitian Maryani (2015), menyatakan apabila seseorang sering terpapar atau sering mendapatkan perawatan Islami dalam bentuk asuhan keperawatan yang dilakukan perawat, maka wawasan dan pengetahuannya akan perawatan Islami akan semakin bertambah. Menurut Saputra (2016), bahwa lama rawat 3 – 4 hari mempengaruhi penerapan asuhan keperawatan, berbeda



dengan pasien lain yang mempunyai pengalaman berinteraksi dengan perawat di ruang rawat inap yang sudah cukup lama. Semakin lama pasien menjalani rawat inap maka intervensi yang didapat dari perawat berupa asuhan keperawatan Islami akan dipahami oleh pasien sehingga dapat mempengaruhi pengetahuannya.

## 2. Gambaran Pengetahuan Akan Perawatan Yang Islami

Berdasarkan tabel di atas gambaran pengetahuan pasien akan perawatan yang Islami sebanyak 48 responden atau 57,1 masuk kategori kurang. Banyaknya perawat yang memiliki kesadaran rendah untuk memasukan perawatan Islami dalam asuhan perawatan yang diberikan kepada pasien juga menjadi penyebab kurangnya pengetahuan pasien akan perawatan yang Islami. Sejalan dengan penelitian Estetika, Jannah (2017) menyatakan perawat perlu memiliki kesadaran yang lebih tinggi agar dapat memberikan perawatan Islami dalam bentuk asuhan keperawatan spiritual kepada pasien. Perawatan Islami merupakan rangkaian praktik keperawatan terhadap pasien tanpa meninggalkan aspek Islam didalamnya, meliputi berbagai aspek fisik, etika, moral, spiritual, dan intelektual. Hal ini sebagai ajang pemaparan mengenai perawatan yang Islami dengan harapan dapat menambah wawasan pasien . hal ini berkaitan dengan penelitian Siregar, (2007) dalam Herawanti, Sukamto, Milkhatun, (2013) menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang tidak hanya didapat di pendidikan formal saja seperti dibangku sekolah, akan tetapi lebih banyak didapat dari pengalaman hidup. Menurut Young & Koopsen, (2005)

Spiritualitas mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan hidup, mempunyai peran sebagai coping dan kekuatan individu, dan efek spiritualitas terhadap kesehatan sekitar 70-90% dari keseluruhan efek pengobatan.

3. Gambaran Pengetahuan Pasien Akan Perawatan Yang Islami Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan dan Lama Rawat Responden

a. Jenis Kelamin

Gambaran pengetahuan pasien akan perawatan yang islami berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil pada kategori kurang pengetahuan akan perawatan Islami diantaranya sebanyak 31 pasien 37% perempuan dan 17 pasien 20.2% laki-laki. Berdasarkan hasil yang didapatkan jumlah responden perempuan yang masuk kategori kurang lebih banyak dari pada responden laki-laki, hal ini sejalan dengan penelitian Rich (2002) dalam Hana, Wastu, Ida 2013 bahwa tidak ada perbedaan level spiritualitas secara khusus antara laki-laki dan perempuan. Banyaknya jumlah responden perempuan yang masuk dalam kategori kurang yaitu karena banyaknya responden perempuan yang dijumpai pada saat penelitian berlangsung. Dikarenakan antara responden perempuan dan laki-laki tidak seimbang.

b. Usia

Berdasarkan usia responden pada penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 39 pasien 46.4% berusia 35 – 64 tahun masuk kategori kurang pengetahuan akan perawatan Islami, hal ini tidak sejalan

dengan pendapat Hamid (2009) bahwa tahap perkembangan seseorang dapat mempengaruhi status spiritualnya. Pengetahuan spiritualitas seseorang akan meningkat seiring bertambahnya usia. Selama masa perawatan rawat inap di rumah sakit, sudah menjadi kewajiban perawat untuk memberikan asuhan keperawatan secara holistik termasuk memperhatikan spiritualitas pasien, ketika pasien mendapatkan perawatan yang Islami diharapkan hal ini dapat memberikan pengalaman terhadap pasien sehingga muncul gambaran pengetahuan perawatan Islami.

c. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan hasil sebanyak 18 pasien 21.4% dengan tingkat pendidikan SMA masuk kategori kurang pengetahuan akan perawatan Islami. hal ini sejalan dengan penelitian Saputra (2016), menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi penerapan asuhan keperawatan pada pasien, apabila seseorang mempunyai pendidikan terbatas, dapat mempengaruhi penerapan asuhan keperawatan yang dilakukan perawat tersebut sulit diterima pasien.

d. Lama Rawat

Berdasarkan lama rawat didapatkan hasil sebanyak 37 pasien 44.0% dengan lama rawat 1 – 4 hari masuk kategori kurang pengetahuan akan perawatan Islami, hal ini sejalan dengan pendapat Saputra (2016), menyatakan bahwa lama rawat 3 – 4 hari mempengaruhi penerapan

asuhan keperawatan, berbeda dengan pasien lain yang mempunyai pengalaman berinteraksi dengan perawat di ruang rawat inap yang sudah cukup lama. Semakin lama pasien menjalani rawat inap maka intervensi yang didapat dari perawat berupa asuhan keperawatan Islami akan dipahami oleh pasien sehingga dapat mempengaruhi pengetahuannya.

### **C. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian**

1. Kekuatan Penelitian
  - a. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi satu per satu pasien untuk meminimalisir kesalahan pahaman pasien terhadap pengisian kuesioner
  - b. Kerjasama dan komunikasi yang baik antara peneliti dengan pasien yang bersedia menjadi responden.
2. Kelemahan Penelitian
  - a. Dalam penelitian ini faktor lingkungan, sosial & budaya belum terkaji secara menyeluruh.
  - b. Karakteristik responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan tidak seimbang dan karakteristik tingkat pendidikan yang dijadikan sampel pada penelitian ini tidak merata.
  - c. Pengambilan sampel setiap bangsal tidak disama rata kan.